

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi secara lengkap tentang Strategi Guru dalam meningkatkan keaktifan sholat berjamaah siswa di MTs Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Penulis menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memaparkan data yang ada. Di samping itu, penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana mestinya.¹

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.²

Penelitian kualitatif, yaitu metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.³

¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 67.

² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54.

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Kasiram, menyatakan bahwa, “metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dapat diamati”.⁴

Indikasi dari metode penelitian ini menurut Moleong yang membedakan dengan penelitian lain, yaitu: (1) Adanya latar alamiah; (2) Manusia sebagai alat atau instrumen; (3) Metode kualitatif; (4) Analisis data secara induktif; (5) Teori dari dasar (*grounded theory*); (6) Deskriptif; (7) Lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) Desain yang bersifat sementara; (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif yang ditulis Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” adalah: 1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, 2) Manusia sebagai alat (*Human Instrumen*), 3) Menggunakan metode kualitatif, 4) menggunakan analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (*grounded theory*), 6) Bersifat deskriptif-analitis, 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) Adanya batas yang di tentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁶

⁴ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: Sukses Offset, 2008), 175.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 13.

⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33-36.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan atau menjelaskan tentang bagaimana karakteristik strategi yang digunakan oleh guru, sehingga guru memiliki tugas yang tidak hanya mengajar namun juga memiliki peran sebagai motivator pada siswa di Mts Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Bagaimana guru aktif dan bisa menjadi guru panutan yang dicontoh oleh semua siswa khususnya dalam melaksanakan sholat secara tepat waktu dengan berjamaah.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek peneliti sesuai dengan latar alamiah yang ada, penelitian kualitatif dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan cara mengamati. Data yang ada dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Setelah semua data dikumpulkan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam memperoleh data dalam penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan keaktifan sholat berjamaah siswa Mts Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk diperlukan pengamatan yang mendalam dan kegiatannya dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan kunci pokok dan sangat penting dalam rangka sebagai penangkap makna dan pengumpul suatu data. Karena peneliti berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mencari informasi secara wawancara

pada subyek yang menjadi penelitian sehingga peneliti harus hadir dalam penelitian langsung di lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk menemukan data – data dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian dan observasi. Peran peneliti adalah seorang pengamat yang aktif untuk mengamati secara langsung shalat berjamaah di sekolah , akan tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan shalat berjamaah agar kegiatan tidak terganggu. Sehingga pengamatan tidak disadari oleh obyek sehingga data yang di dapat benar benar diperoleh sesuai keadaan dan tidak dibuat – buat.

C. Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Berbicara tentang sejarah MTs Negeri Ngronggot, tidak terlepas dari sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Al Khidmah disingkat YPIA, sebab dulu MTs Negeri Ngronggot sendiri asal mulanya bernama Pendidikan Guru Agama disingkat “PGA” yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al Khidmah Ngronggot. MTsNegeri Ngronggot berada di Kecamatan Ngronggot, tepatnya berada di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, Sejarah berdirinya hingga menjadi MTs Negeri ini sebagai berikut :

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngronggot ini awalnya berdiri pada Tahun 1964 s/d 1977. Pada mulanya madrasah ini bernama Pendidikan Guru Agama disingkat “PGA” yang dipimpin oleh Bpk. H. Abdul Wahid. Pada Tahun 1977 s/d

1982 berubah nama menjadi Madrasah Menengah Pertama disingkat “MMP” Dipimpin oleh Bpk. H. Imam Mudjahid. Pada Tahun 1982 s/d 1995 berubah nama menjadi Madrasah Tsanwiyah Negeri Filial Nglawak Kertosono di Ngronggot Dikepalai oleh Bpk. H. Imam Mudjahid. Lembaga pendidikan tersebut pada awalnya didirikan dan dikelola oleh sebuah Yayasan Pendidikan Al Khidmah disingkat YPIA desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot yang diketua oleh KH. Hasyim Yusuf.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 515 A Tahun 1995, tanggal 25 Nopember 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian beberapa Madrasah. MTsN Filial Nglawak di Ngronggot tersebut statusnya ditetapkan menjadi MTs Negeri.

Daftar nama kepala MTsN Ngronggot mulai Tahun 1995 – 2010 sebagai berikut:

- a. Drs. H. Abdullah Marzuki (Tahun 1995 s/d 2000)
 - b. Drs. H. Markawi. (Tahun 2000 s/d 2004)
 - c. Drs. H. Moch. Rochani (Tahun 2004 s/d 2008)
 - d. Drs. Ahmad Muhaimin, M.PdI (Tahun 2008 s/d 2010)
 - e. Drs. Luqman Afif, M.PdI (Tahun 2010 s/d 2011)
 - f. Drs. H. M. Arif, M.Pd.I (2011 - 2012)
 - g. Drs. Sugiyono (2012 – sekarang)
2. Visi dan Misi Mts Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk
- A. Visi Mts Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk
 - a. Teguh dalam IMTAQ

- b. Mulia dalam AKHLAK
- c. Unggul dalam PRESTASI
- B. Misi Mts Negeri Ngronggot Kabup[at]aten Nganjuk
 - a. Menumbuh kembangkan semangat keyakinan menuju insan bertaqwa
 - b. Mengantarkan siswa memiliki akidah yang kuat
 - c. Memberi tauladan atas dasar nilai-nilai Islam
 - d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif
 - e. Membantu siswa mengenali potensi dirinya agar berkembang secara optimal
 - f. Melaksanakan komunikasi aktif dan pelayanan primag.
 - g. Kreatif, inovatif, giat bekerja dan berbudaya

C. Letak Geografis dan Profil Mts Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Identitas Madrasah

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama Madrasah | : MTsN Ngronggot |
| 2. NSM/NSS | : 121135180007 |
| 3. NPSN | : 20582436 |
| 4. Alamat Madrasah | : Jln. Jend A. Yani No. 01 Ngronggot
Nganjuk |
| a. Kecamatan | : Ngronggot |
| b. Kabupaten | : Nganjuk |
| c. Nomor Telepon | : (0358) 7606626 |
| d. Nomor Fax | : (0358) 774291 |
| 5. Tahun didirikan | : 1995 |
| 6. Status Tanah | : Milik Sendiri |

7. Status Tanah Gedung : Milik Sendiri sertifikat masih dalam proses
8. Tahun berdiri : 1995
9. Program yang diselenggarakan : -

(hanya untuk MAN)

10. Waktu Belajar : Pagi Siang
11. Daerah : Perkotaan Pedesaan
12. Status Madrasah : Negeri Swasta
13. Akreditasi : A
14. Surat Keputusan / SK : Surat Keputusan Menteri Agama No. 515 A Tahun 1995
14. Lokasi Madrasah : Kecamatan Ngronggot
15. Jarak ke pusat kecamatan : 0,5 Km
16. Jarak ke pusat otoda : 23 km
17. Organisasi penyelenggara : Pemerintah Yayasan

D. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatanekstrakurikuler yang dilaksanakanantara lain:

- a. Kepramukaan
- b. P M R (Palang Merah Remaja)
- c. K I R (Karya Ilmiah Remaja)
- d. Drum Band
- e. Olahraga
- f. Hadroh Modern
- g. Tata Boga
- h. Tata Busana

E. Sarana Prasarana Mts Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang dalam suatu organisasi atau lembaga, baik dilingkungan pemerintah maupun swasta. Tanpa

adanya sarana prasarana, suatu lembaga atau organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Misalnya, suatu madrasah tanpa adanya gedung atau kelas, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu tidak akan terlaksana dengan baik. Akibatnya, output yang dihasilkan tidak akan optimal. Sarana dan prasarana merupakan suatu kesatuan atau satu komponen yang harus ada dalam suatu lembaga atau organisasi yang saling menunjang atau terkait antara yang satu dengan yang lain. Apabila sarana lengkap semua kegiatan yang ada di lembaga itu bisa berjalan dengan baik dan tentunya bisa menciptakan suatu prestasi bagi orang yang berada di lembaga atau organisasi tersebut, baik secara individu maupun kelembagaan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngronggot Kab. Nganjuk merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagian besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngronggot merupakan bantuan pemerintah pusat dan sebagian yang lain hasil dari sumbangan wali murid. Bahkan, untuk meningkatkan kreatifitas, siswa selalu di dorong untuk aktif dan kreatif memperindah kelas masing – masing yang di bimbing dan difasilitasi oleh wali kelas masing – masing antara lain dengan menghias dinding kelas dengan gambar pemandangan, kaligrafi, serta gambar pahlawan di tiap – tiap kelas. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas semua warga madrasah, mulai siswa hingga kepala madrasah untuk menjaga, mempunyai rasa memiliki, serta mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan sebaik – baiknya.

Seperti yang telah diketahui, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngronggot memiliki dua puluh dua ruang kelas yang meliputi kelas VII terdiri atas 7 ruang kelas, kelas VIII terdiri atas 7 ruang kelas, dan kelas IX terdiri atas 8 ruang kelas.

Selain itu masih terdapat sarana lain yaitu sarana olah raga (lapangan dan perlengkapannya), 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium computer, 1 ruang TU, dan 1 ruang Kepala Madrasah, ruang guru, musholla, ruang BK/BP, sanggar pramuka, UKS, koperasi, beberapa toilet dan tempat parkir. Dan juga ada disetiap depan kelasnya terdapat washtafle.

Selain turut menjaga, memiliki dan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki madrasah, dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal, kiranya perlu ditingkatkan hubungan atau komunikasi yang baik, tidak hanya di intern madrasah, tetapi juga dengan pihak luar, dalam hal ini wali murid dan lingkungan sekitar. Tanpa adanya dukungan yang maksimal dari lingkungan sekitar, tujuan yang diharapkan tentu tidak akan berhasil.

Oleh karena itu, marilah kita secara bersama – sama menjaga dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan komunikasi secara intensif agar potensi sumber daya manusia meningkat yang pada akhirnya akan terbentuk pribadi yang berkualitas yang dilandasi ilmu, iman dan takwa yang mumpuni dan terbentuk madrasah yang sehat, aman, nyaman dan kondusif.

Tanah dan Bangunan fasilitas MTs. Negeri Ngronggot, Kab. Nganjuk berada di atas tanah wakaf dari Bpk. H. Imam Mudjahid seluas 6.576 M² yang

diperuntukan bagi pelaksanaan proses pendidikan Fasilitas MTs. Negeri Ngronggot, Kab. Nganjuk

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Sumber data tidak tertulis yaitu berupa kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sumber data tidak tertulis disebut sebagai sumber data utama.
- 2) Sumber data tertulis yaitu data-data yang terdokumentasikan dsb.⁷

Dalam hal ini yang menjadi informan untuk memberikan informasi antara lain : Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta beberapa siswa. Sebagai seorang anggota tim walaupun hanya bersifat informan, yang suka rela memberikan pandangannya tentang nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang dari penelitian yang ada.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur dalam buku karyanya

⁷Ibid, 112.

“Metode Penelitian Kualitatif” bahwa: “metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸

Berdasarkan buku “Memahami Metode-Metode Penelitian” karangan Andi Prastowo, “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat melalui tindakan yang telah dilakukan.⁹

Dalam hal ini peneliti langsung melibatkan dari dalam tempat yang sedang diteliti. Observasi digunakan dalam mengetahui tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Shalat Berjamaah siswa di Mts Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

b. Metode interview (wawancara)

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Djam’an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” metode *interview* atau wawancara adalah: “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).¹⁰

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh data dan informasi dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara. Dalam

⁸Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian.*, 165.

⁹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode.*, 220.

¹⁰Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif.*, 130.

penelitian ini wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, waka kesiswaan, guru dan beberapa siswa di Mts Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

c. Metode Dokumentasi

Dengan tehnik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.¹¹

Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru pada keaktifan shalat berjamaah siswa di Mts Negeri Ngronggot Kabupaten Nganjuk, Bagaimana pelaksanaannya, bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memberi arahan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Adapun instrumen dokumentasi dapat dilihat di dalam lampiran. Dokumen yang dihimpun sangat berguna di samping untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan buku “Metodologi Penelitian Kualitatif “ karya Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, menyatakan bahwa: “Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, dokumen, hasil observasi dan sebagainya.”¹²

¹¹Ibid.

¹²Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual serta analisisnya melalui tiga jalur yakni :

1. Reduksi data adalah proses penelitian, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Reduksi data dikaitkan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus dan penulisan memo.
2. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks sehingga lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data bermaksud untuk menentukan pola – pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan – kesimpulan, penyimpanan data dan metode pencarian yang diulang.

Penulis mengambil penarikan kesimpulan setelah selesai penelitian dilakukan dari mulai observasi atau pengamatan, wawancara, dan didukung dengan dokumentasi – dokumentasi yang terkait.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya kepala mengembangkan mutu pendidikan di MTsNegeri Ngronggot , peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan.

Dalam bukunya “Metodologi Penelitian” karangan Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, bahwa ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, terperinci, dan terus-menerus selama kebutuhan data berlangsung yang di ikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.¹³

2. Triangulasi

Menurut Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, dalam bukunya “Metodologi Penelitian” bahwa triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Dengan ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil aktivitas subjek penelitian dan hasil wawancara terhadap subjek yang ditekankan pada penerapan metode bantuan alat pada efektif membaca.¹⁴

3. Pengecekan teman sejawat

Dalam bukunya “Metodologi Penelitian” karyanya Afifudin dan Beni

¹³Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian*.,155.

¹⁴Ibid., 156.

Ahmad Saebeni, pengecekan teman sejawat yaitu pengecekan terhadap informan atau pihak lain dilakukan dalam bentuk diskusi mengenai proses dan hasil penelitian dengan harapan untuk memperoleh masukan, baik dari segi metodologi maupun pelaksanaan tindakan.¹⁵

H. Tahap – tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam tiga tahapan :

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi :
 - a. Menentukan fokus penelitian dan obyek penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Seminar proposal
 - d. Konsultasi penelitian kepada pembimbing
 - e. Mengurus perlengkapan penelitian
 - f. Mengurus surat izin
 - g. Me menghubungi lokasi penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan :
 - a. Persiapan untuk memasuki data
 - b. Pengumpulan data yang terkait
 - c. Pencatatan data yang telah dikumpulkan
3. Tahap analisa data meliputi :

¹⁵Ibid.,

- a. Penyusunan analisa data
 - b. Pengecekan keabsahan data
 - c. Memberi makna
4. Tahap penulisan laporan meliputi :
- a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian Monaqasah skripsi